

ABSTRAK

BUDAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI PADA ETNIS BATAK TOBA DAN ETNIS JAWA DI SMA NEGERI 1 TANJUNG MORAWA

Makmur Efendi Sitompul, 082188530017 : Budaya Belajar Berprestasi pada Etnis Batak Toba dan Etnis Jawa di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, September 2013.

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana penerapan budaya belajar siswa berprestasi pada etnis Batak Toba dan etnis Jawa. Latar belakang sosiokultural dapat menunjukkan sikap individu dan kelompok dalam menunjukkan suatu prestasi dalam kehidupannya. Karena keinginan masyarakat untuk maju merupakan motif atau dorongan untuk berprestasi akan muncul dari masyarakat yang bersangkutan. Nilai-nilai budaya dari masing-masing etnis tersebut menunjukkan adanya perbedaan dalam memandang kehidupan khususnya dalam hal prestasi dan pendidikan anak-anak mereka.

Untuk mengungkapkan data tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Data di lapangan diperoleh melalui teknik observasi partisipasi, wawancara, dan studi literatur.

Tujuan penelitian ini ingin mendeskripsikan tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian prestasi belajar pada etnis Batak Toba dan etnis Jawa. Kemudian menganalisis hubungan antara pengasuhan anak dengan pencapaian prestasi siswa di sekolah. Selanjutnya menguraikan dampak pengasuhan anak terhadap prestasi di sekolah. Dan mendeskripsikan nilai budaya yang mendasari kedua kelompok etnis antara Batak Toba dan etnis Jawa untuk mencapai prestasi.

Dari penelitian ini, diperoleh hasil bahwa terdapat suatu hubungan pola pengasuhan terhadap motivasi atau dorongan berprestasi pada kelompok ini. Penanaman nilai-nilai budaya yang meliputi *hagabeon*, *hasangapon*, dan *hamoraon* merupakan pedoman hidup pada setiap etnis Batak Toba. Bila seorang anak telah berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi merupakan harta (*hamoraon*) yang tak ternilai harganya bagi orang tua dan membuat keluarga itu menjadi terpuja (*hasangapon*). Sedangkan pada etnis Jawa terdapat konsepsi tentang terciptanya tatanan yang meliputi urutan-urutan kehidupan seperti lahir, kawin, dan mati. Selain itu juga sikap *nrimo*, sehingga terdapat pandangan bahwa orang tua merasa sudah lega dengan pendidikan anak-anak yang hanya sebatas SMA saja. Sedangkan Anak-anak berprestasi tidak dipacu atas dasar nilai budaya yang menjadi tujuan hidup seperti orang Batak Toba. Akan tetapi karena inspirator tertentu misalnya seperti ayah, ibu, abang, kakak, dan tokoh-tokoh lain. Selain itu fasilitas dan sarana yang diberikan oleh orang tua untuk mendukung kegiatan belajarnya.

STUDENT ACHIEVMENT BY CULTURAL LEARNING IN ETHNIC
TOBANESE AND JAVANESE AT SMA NEGERI 1 TANJUNG MORAWA

Makmur Efendi Sitompul, 082188530017: Student Achievement by Cultural Learning in Ethnic Tobanese and Javanese at SMA Negeri 1 Tanjung Morawa. Postgraduate Program, State University of Medan, September 2013.

This study reveals how the application of high-achieving student learning culture in the Batak Toba and Javanese. Sociocultural background may indicate the attitude of individuals and groups in showing an achievement in life. Because people's desire to advance a motive or drive to achieve will come from the communities concerned. Cultural values of each ethnic indicate a difference in looking at life, especially in terms of achievement and education of their children.

To disclose such data, so in this study the author uses descriptive method. Field data obtained through participant observation techniques, interviews, and literature studies.

The purpose of this study would like to describe the level of student success in learning achievement at the Batak Toba and Javanese. Then analyze the relationship between childcare with student achievement in school. Furthermore, described the impact of child care on school performance. And describe the underlying cultural values between the two ethnic groups and ethnic Batak Toba Java to achieve the feat.

From this study, the results showed that there is a relationship of parenting on the motivation or encouragement of achievement in this group. Planting cultural values that include *hagabeon*, *hasangapon*, and *hamoraon* is a way of life in every ethnic Batak Toba. When a child has successfully completed higher education is a treasure (*hamoraon*) invaluable for parents and make it into a prominent family (*hasangapon*). While in Java, there are ethnic conception of the creation of the order that includes the sequence of life such as birth, marriage, and death. In addition, nrimo attitude, so there is the view that parents felt it was relieved by the education of children who only a high school course. While children are not driven on the basis of outstanding cultural value which is the goal of life as the Batak Toba. However, because certain inspiration such as father, mother, brother, sister, and other figures. In addition, the facilities and the means provided by the parents to support learning activities.